

ANALISIS PREFERENSI MASYARAKAT DALAM MEMILIH SUMBER FINANSIAL DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI PEKANBARU RIAU

Azmansyah (azman@eco.uir.ac.id)
Emkhad Arief (emkhadarif@eco.uir.ac.id)
Universitas Islam Riau, Pekanbaru

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur preferensi masyarakat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dalam memilih sumber finansial. Sumber finansial yang dimaksud meliputi pembiayaan syariah dan konvensional, namun demikian kajian ini lebih menitik beratkan terhadap preferensi masyarakat kepada institusi keuangan syariah. Responden berjumlah 100 orang yang dipilih secara purposive yaitu masyarakat yang memiliki usaha di lingkungan Kecamatan Marpoyan Damai. Analisis data yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis deskriptif dan regresi logistik binary. Berdasarkan hasil analisis di atas maka didapatkan sebuah kesimpulan bahwasannya faktor yang mempengaruhi tingkat preferensi masyarakat di dalam memilih sumber finansial adalah faktor budaya masyarakat.

Keyword: Preferensi, Lembaga Keuangan Syariah, Lembaga Keuangan Konvensional

PENDAHULUAN

Perkembangan industri keuangan syariah semakin pesat, hal ini didorong melalui kebijakan pemerintah. Pada bidang perbankan pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, maka bank syariah diberikan peluang dan dukungan yang sangat kuat bagi beroperasinya bank syariah serta membuka peluang bagi bank konvensional untuk melakukan konversi ke bank syariah secara keseluruhan atau parsial (dengan cabang syariah). Selain itu, koperasi syariah atau BMT menjadi solusi bagi masyarakat untuk menghindari

penggunaan koperasi konvensional yang selama ini menjadi solusi di tengah masyarakat Indonesia.

Praktek sistem keuangan berbasis syariah turut dirasakan oleh masyarakat Pekanbaru khususnya di Kecamatan Marpoyan Damai, karena sumber finansial yang tersedia tidak hanya secara konvensional, namun juga berbasis syariah seperti pegadaian syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Rakyat Indonesia Syariah, BPR Syariah, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah terlebih lagi Bank Riau Kepri Syariah.

Walaupun demikian kehadiran bank syariah belum mampu memberikan solusi sepenuhnya atas kebutuhan umat Islam. Selain itu umat

Islam dalam memilih lebih didominasi keuntungan, mengalahkan unsur agama dalam membuat keputusan. Hasil penelitian yang lain tentang masalah yang sama dilakukan di Jordan (1989) oleh Erol dan El-Bdour (1989) dan El-Bdour (1984) yang menyatakan bahwa motivasi agama bukan merupakan faktor dominan yang dipertimbangkan untuk memilih Bank Syariah namun dipengaruhi oleh *Profit Oriented*. Hasil penelitian oleh Bank Indonesia (2000) yang mengambil sampel masyarakat Jawa Barat menemukan bahwa 8,1% menyatakan Bank Syariah secara eksklusif hanya milik orang Islam. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Amiir Mu'allim (2013) menyatakan bahwa sebanyak 40% masyarakat Magelang menyatakan bahwa lembaga keuangan syariah adalah mampu menjadi alternatif lembaga keuangan konvensional.

Fenomena ini juga terjadi pada masyarakat Kecamatan Marpoyan Damai, bahkan yang sering terjadi masyarakat yang memiliki usaha memilih sumber finansial sebagian besar dari personil yang memiliki modal dengan sistem bunga. Sehingga keberadaan lembaga finansial syariah belum mendapat porsi dominan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2016) Kota Pekanbaru bahwa proporsi terbesar penyaluran kredit untuk keperluan konsumtif yaitu Rp 10.550.983.000,- melebihi peruntukan modal kerja dan investasi.

Jumlah penduduk Kecamatan Marpoyan Damai pada tahun 2015 yang mencari pekerjaan sebanyak 53.652 orang atau 38,44% dari jumlah penduduk. Masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang sebanyak 19.595 orang. Oleh karena itu, hal ini merupakan peluang bagi lembaga

keuangan syariah untuk dapat membantu modal dengan akad-akad syariah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis preferensi masyarakat Kecamatan Marpoyan Damai dalam memilih sumber finansial. Sehingga beberapa masalah yang ditinjau faktor-faktor apakah yang mempengaruhi preferensi masyarakat Kecamatan Marpoyan Damai dalam memilih sumber finansialnya.

TINJAUAN LITERATUR

Preferensi Masyarakat

Tingkat pemahaman masyarakat akan produk keuangan yang ditawarkan lembaga keuangan menunjang preferensi masyarakat untuk menggunakan produk-produk keuangan. Memahami tingkat pemahaman atau preferensi masyarakat tersebut terhadap produk keuangan, maka lembaga keuangan memiliki peluang yang kuat untuk mendesain produk yang ditawarkan agar lebih bersifat *market driven*. Struktur pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang sudah terbangun sudah sangat lama tentu tidak mudah diarahkan kepada sistem keuangan yang semakin berkembang dengan jalannya perkembangan perekonomian dan perkembangan kebutuhan lalu lintas keuangan.

Salah satu untuk memahami perilaku konsumen yaitu preferensi konsumen, yang bertujuan untuk menggambarkan alasan-alasan mengapa orang lebih suka terhadap suatu barang daripada barang lain. Dalam memahami perilaku konsumen terdapat tiga langkah yaitu preferensi konsumen, garis anggaran, dan pilihan yang akhirnya ditetapkan.

Preferensi adalah kemampuan konsumen dalam memilih yaitu dengan

cara mengurutkan tinggi rendahnya daya guna yang diperoleh dari mengkonsumsi sekelompok barang yang berbeda. Paul Samuelson memperkenalkan teori preferensi nyata (*Revealed Preference*) yang bertujuan untuk menyempurnakan teori ordinal. Ia menyatakan bahwa daya guna dapat diukur dan kelemahan pendekatan ordinal, yaitu dengan menerima asumsi *convexity* (kecembungan kurva) dari kurva indifferen yang negatif. Menurut Paul Samuelson (Joesron dan Fathorrozi, 2003:69) bahwa teori preferensi terungkap berlaku apabila adanya rasionalitas, konsisten, asas transitif dan *revealed preference axioma*.

Teori preferensi terungkap menunjukkan bagaimana sikap seseorang dalam menentukan pilihan-pilihan apabila harga dan pendapatan yang bervariasi dapat dipakai untuk menentukan preferensi konsumen. Seorang individu di dalam melakukan pilihan (preferensi) yang pertama kali dipertimbangkan adalah anggaran yang dimilikinya. Dapat disimpulkan bahwa apabila anggaran yang dimiliki oleh seorang individu mengalami peningkatan, maka preferensi yang dilakukan pun akan meningkat. Begitu pula sebaliknya jika anggaran yang dimiliki sedikit, maka preferensi yang dilakukan pun akan semakin terbatas, sehingga konsumen tidak bebas dalam melakukan pilihan.

Menurut Kotler (2000), preferensi digambarkan sebagai sikap konsumen terhadap produk dan jasa sebagai evaluasi dari sifat kognitif seseorang, perasaan emosional dan kecenderungan bertindak melalui objek atau ide. Sementara Schiffman dan Kanuk (2008) menyatakan sikap adalah ekspresi perasaan (*inner feeling*) yang mencerminkan apakah seseorang

senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, dan setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek. Dalam psikolog, preferensi bisa dipahami sebagai sikap individu terhadap suatu objek, biasanya tercermin dalam proses pengambilan keputusan eksplisit (Lichtenstein dan Slovic, 2006).

Preferensi terhadap lembaga pembiayaan adalah keinginan atau kecenderungan seseorang untuk memilih atau tidak memilih bertransaksi di lembaga pembiayaan baik formal maupun nonformal. Preferensi masyarakat dalam memilih akses pembiayaan sangat bervariasi, karena setiap individu mempunyai keinginan yang berbeda-beda dalam pilihannya.

Terdapat beberapa tahap yang akan dilalui oleh konsumen sehingga menggambarkan rasa kepuasannya terhadap suatu produk. Menurut Schiffman dan Kanuk (2000:146), sifat stimulus konsumen meliputi banyak variabel yang akan mempengaruhi persepsi konsumen, seperti keadaan produk, ciri fisiknya, rancangan kemasan, merk, iklan cetak dan iklan televisi.

Tahapan Preferensi

Preferensi konsumen muncul dalam tahap evaluasi alternatif dalam proses keputusan pembelian, dimana dalam tahap tersebut konsumen dihadapkan dengan berbagai macam pilihan produk maupun jasa dengan berbagai macam atribut yang berbeda-beda. Tahapan preferensi masyarakat digambarkan pada gambar dibawah ini:

Menurut Kotler dan Keller (2007:294), ada tiga pola preferensi yang dapat terbentuk :

1. Preferensi Homogen Menunjukkan suatu pasar dimana semua

- pelanggan secara kasarmemiliki preferensi yang sama.
2. Preferensi Tersebar Yang menunjukkan bahwa pelanggan sangat berbeda dalam preferensi mereka.
 3. Preferensi kelompok - kelompok Dimana pasar menunjukkan kelompok - kelompok preferensi yang berbeda- beda.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat

Preferensi konsumen adalah kemampuan konsumen dalam menentukan pilihan dengan cara mengurutkan tinggi rendahnya daya guna yang diperoleh dari mengkonsumsi sekelompok barang yang berbeda. (Eeng Ahman dan Yana Rohmana, 2009:128; Pyndick, 2009:73).

Preferensi konsumen merupakan suatu tindakan konsumen dalam memilih suatu barang sesuai dengan tingkat kebutuhannya. Preferensi dapat terbentuk melalui pola pikir konsumen yang didasari oleh beberapa alasan, antara lain (Bilson Simamora, 2004:87):

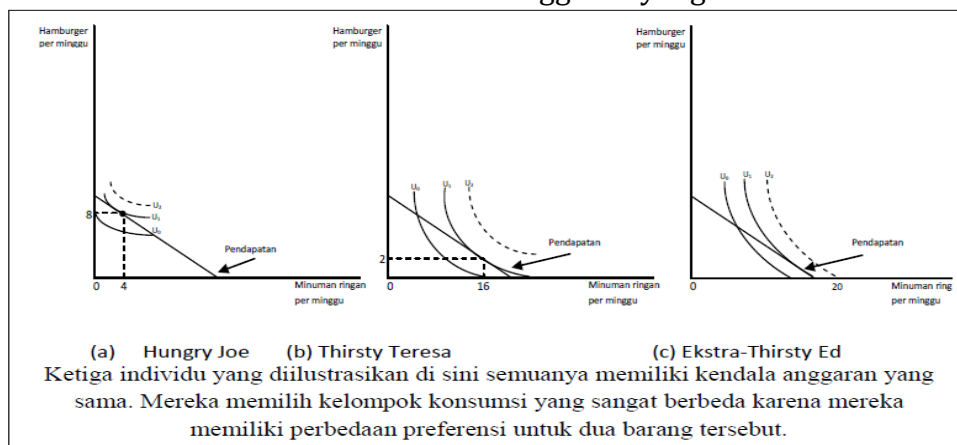
- a. Pengalaman yang diperolehnya
Konsumen merasakan kepuasan dalam membeli produk dan merasakan kecocokan dalam

mengonsumsi produk yang dibelinya, maka konsumen akan terus-menerus menggunakan produk tersebut.

- b. Kepercayaan turun-temurun
Kepercayaan ini dikarenakan kebiasaan dari keluarga menggunakan produk tersebut, setia terhadap produk yang selalu dipakainya karena manfaat dalam pemakaian produk tersebut, sehingga konsumen memperoleh kepuasan dan manfaat dari produk tersebut.”

Setiap individu memiliki preferensi dalam menentukan berbagai pilihan untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam melakukan pemenuhan kebutuhan, konsumen pasti memiliki kendala-kendala yang dihadapinya seperti pendapatan yang dimiliki, waktu, selera, dan kendala lainnya.

Adanya keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh konsumen menyebabkan konsumen kesulitan untuk memenuhi semua keinginan yang diharapkan. Hal ini menuntut para konsumen untuk lebih selektif lagi dalam menentukan pilihannya. Gambar 1 menggambarkan mengenai konsumen dalam memenuhi kebutuhan dengan anggaran yang terbatas.



Gambar 1
Berbagai Pilihan untuk Memaksimumkan Utilitas pada Berbagai Jenis Barang (Nicholson, 2002: 82)

Perilaku konsumen yaitu tingkah laku konsumen di pasaran dalam menentukan pilihan (preferensi) terhadap barang yang akan dibelinya. Perilaku konsumen terjadi karena pendapatan yang terbatas, sedangkan keinginan untuk melakukan konsumsi tidak terbatas. Hal ini menyebabkan konsumen harus lebih selektif lagi dalam memilih barang sesuai dengan keinginan, kemampuan dalam membeli barang dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Teori perilaku konsumen dimulai dari tiga asumsi dasar preferensi yaitu kelengkapan, transitivitas, dan lebih baik berlebih daripada kurang.

Berdasarkan pemaparan di atas di prediksi bahwa faktor yang mempengaruhi preferensi yaitu anggaran. Selanjutnya, selain anggaran, preferensi juga dipengaruhi oleh atribut produk. Seperti yang dikatakan oleh Kevin Lancaster berdasarkan pendekatan atribut bahwa yang diperhatikan konsumen bukanlah produk secara fisik, tetapi atribut yang terkandung di dalam produk tersebut (Nugroho, 2008:77).

Atribut adalah karakteristik yang dimiliki oleh suatu produk yang akan dijadikan pilihan oleh konsumen. Konsumen biasanya menentukan pilihan terhadap suatu produk dilihat dari kualitas yang dimiliki oleh produk itu sendiri. Ada beberapa dimensi yang dapat digunakan untuk menganalisis karakteristik kualitas produk. Namun dalam penelitian ini peneliti membatasi dimensi tersebut berdasarkan pertimbangan, karena tidak semua dimensi dapat digunakan untuk menganalisis kualitas produk yang dimiliki lembaga keuangan syariah.

Selanjutnya persepsi seseorang dipengaruhi oleh beberapa

faktor yang menyebabkan seorang individu dapat memberikan interpretasi yang berbeda dengan orang lain pada saat melihat sesuatu. Menurut Rakhmad (2004) dalam Ary (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut :

- a. Faktor Fungsional, yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, motivasi, harapan dan keinginan, emosi dan suasana hati dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor personal.
- b. Faktor Struktural, berasal dari sifat stimulasi secara fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu.
- c. Faktor Kebudayaan, kultur atau kebudayaan dimana individu tumbuh dan berkembang akan turut pula menentukan persepsi seseorang.

Sehingga dimensi yang digunakan dalam kajian ini merujuk kepada faktor yang mempengaruhi pilihan masyarakat terhadap sumber finansial mereka meliputi:

- a. Kemampuan Layanan
- b. Psikologis Masyarakat
- c. Referensi
- d. Teknologi yang telah diaplikasikan
- e. Budaya Masyarakat (nilai yang yakini masyarakat)

METODOLOGI

Penelitian ini dijalankan di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru, dengan melibatkan 100 orang masyarakat yang memiliki usaha secara *purposive sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah preferensi masyarakat memilih sumber finansial konvensional atau syariah (1= Sumber Keuangan Syariah, 2= Sumber Keuangan Konvensional) yang dipengaruhi oleh

faktor Psikologi ($X_1=PSI$), Layanan ($X_2=LAY$), Budaya ($X_3=BUD$), Referensi ($X_4=REF$) dan Teknologi ($X_5=TEK$). Oleh karena variabel dependen dalam penelitian ini adalah Dummy Variabel, maka analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Regresi logistik dengan model logit adalah model regresi yang digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen $X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$ terhadap variabel dependen Y yang berupa variabel kategorik (binomial, multinomial atau ordinal) dengan nilai kemungkinan diantara 0 dan 1

$$P_i = A = \frac{1}{1+e^{-z_i}} = \frac{e^z}{1+e^z}$$

$$L_i = \ln\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

$$L_i = \ln\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right) = \beta_0 + \beta_1 PSI + \beta_2 LAY + \beta_3 BUD + \beta_4 REF + \beta_5 TEK + \beta_5 AGM + \beta_5 PEND$$

Dimana:

- Faktor Psikologis (Peluang dan kinerja lembaga keuangan pada masa yang akan datang semakin baik)
- Layanan (Kemudahan Transaksi; Pencairan Dana yang cepat)
- Budaya (Bagi hasil sangat sesuai dengan masyarakat Indonesia dibandingkan bunga; Sistem bunga bertentangan dengan agama yang dianut; Produk dengan Istilah Islam membuat saya yakin dan tenang)
- Referensi (memilih jenis transaksi keuangan karena Pengaruh: a. teman/tetangga; b. Tokoh Masyarakat; c. Ulama; d. Keluarga; e. Hasrat untuk meningkatkan pendapatan keluarga; f. pengalaman keluarga)
- Teknologi (Tersedianya ATM)
- Agama dan Pendidikan sebagai variabel kontrol

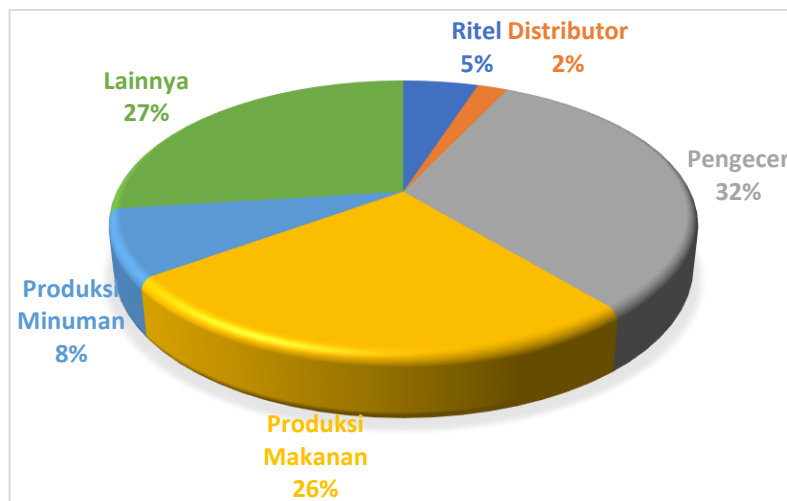
PEMBAHASAN

A. Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Marpoyan Damai yang memiliki usaha. Dari 100 orang responden 56 orang atau 56 persen adalah laki-laki. Pada umumnya responden beragama Islam yaitu sebesar 94 persen, sedangkan berdasarkan jenjang pendidikan responden yang telah menamatkan Sarjana (S1) adalah sebanyak 11persen,

(Winarno, 2011). Regresi logistik biner sangat tepat digunakan untuk melakukan permodelan suatu kemungkinan kejadian dengan variabel respon bertipe kategori dua pilihan. Nilai kemungkinan kejadian berada pada rentang 0-1. Hal ini sangat berbeda dengan regresi linear biasa dimana nilai variabel dependen (variabel respon) bisa bernilai < 0 atau > 1 (Trihendardi, 2007). Model Binary Logistik dengan metode logit pada penelitian ini adalah sebagai berikut (Nachrowi dan Usman, 2008)

tamatan SLTA sebanyak 70 persen, tamatan SLTP adalah 12 persen dan sisanya tamatan sekolah dasar. Sesuai dengan jenis pekerjaannya, responden yang paling banyak bergerak dalam bidang produksi makanan yakni 26% sedangkan yang paling sedikit sebagai distributor. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian dimana responden yang bersentuhan langsung dengan sektor riil.



Gambar 2. Responden menurut bidang Usaha

Pada saat ini responden yang menanggapi bahwa kondisi usaha mereka terus meningkat sebanyak 38 persen, namun masih banyak responden yang menghadapi masalah penjualan dan modal yaitu sebesar 12 persen. Tentunya hal ini menambah informasi dalam kajian ini bahwa modal dan prospek usaha mereka menjadi masalah serius yang perlu ada jalan keluarnya.

Selanjutnya rata-rata pendapatan usaha yang sedang dijalankan saat ini yang paling dominan berkisar pada angka 1 hingga 4,9 juta rupiah (sesuai tanggapan responden sebesar 47 persen), diikuti 35 persen responden yang memiliki rata-rata pendapatan 5 hingga 9,9 juta per bulan, hanya 18

persen responden yang berpenghasilan diatas 10 juta rupiah. Sehingga responden bergerak pada usaha mikro saja.

B. Hasil Uji Kelayakan Variabel Dan Model

Analisis preferensi masyarakat Kecamatan Marpoyan Damai diukur dengan variabel Psikologis, Layanan, Budaya, Referensi, Teknologi dan dua variabel kontrol yaitu agama dan pendidikan. Analisis validitas dan reliabilitas Indikator terhadap masing-masing variabel tersebut. Semua butir pertanyaan dapat digunakan sebagai pengukuran dalam kajian ini seperti data yang disajikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Variabel	Perason Correlation	Sign (2-tailed)	Keterangan
Psikologis (PSI)			
X ₁₁	0,327	0,001	Valid
X ₁₂	0,425	0,000	Valid
Layanan (LAY)			
X ₂₁	0,293	0,003	Valid
X ₂₂	0,293	0,003	Valid
X ₂₃	0,611	0,000	Valid
Budaya (BUD)			

X ₃₁	0,668	0,000	Valid
X ₃₂	0,554	0,000	Valid
X ₃₃	0,427	0,000	Valid
Referensi (REF)			
X ₄₁	0,619	0,000	Valid
X ₄₂	0,604	0,000	Valid
X ₄₃	0,663	0,000	Valid
X ₄₄	0,605	0,000	Valid
X ₄₅	0,290	0,003	Valid
Teknologi (TEK)			
X ₅₁	0,435	0,000	Valid

Sumber: Data Olahan, 2017

Dalam menentukan uji validitas dan reliabilitas instrument, peneliti menggunakan dengan cara menentukan besarnyar tabel dengan ketentuan tingkat kepercayaan (df) jumlah kasus dikurangi dua, membandingkan r tabel dengan cara membandingkan output *Correlated Item Total Correlation* dengan nilai r tabel (atau nilai *Sign*). Sesuai dengan tingkat signifikan dinyatakan valid karena nilai *Sign*

<0,005. Kemudian hasil uji reliabilitas pada pertanyaan kuesioner diperoleh hasil alpha (*Cronbach's Alpha*) hitung 0,793, maka kuesioner terbukti handal atau reliabel karena *Cronbach alpha* > 0,700.

Selanjutnya kesesuaian model yang digunakan dalam analisis ini berdasarkan Hosmer and Lemeshow test, seperti data yang disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2.
Uji Chi square dari Hosmer and Lemeshow test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,444	8	,815

Sumber: Data Olahan, 2017

Tabel 2 di atas merupakan uji chi-square dari *Hosmer and Lemeshow test*. Namun dalam penerapannya telah dilakukan modifikasi. Hipotesisnya adalah:

- H_0 = Model telah cukup menjelaskan data (*Goodness of fit*)
- H_1 = Model tidak cukup menjelaskan data

Kriteria pengujian:

Jika nilai p-value signifikansi (> 0.05) maka terima H_0 . Hasil uji chi-square yang dihasilkan memiliki nilai p-

signifikansi sebesar 0.815 (> 0.05) maka terima H_0 . Jadi kesimpulannya bahwa model telah cukup menjelaskan data (*goodness of fit*).

C. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa faktor budaya yang hanya mempengaruhi preferensi masyarakat Marpoyan Damai dalam memilih sumber finansial. Sedangkan faktor psikologis, referensi, teknologi, agama dan jenjang pendidikan tidak

memberikan dampak yang berarti. Seperti hasil yang disajikan berikut ini:

Y	= 5,414	- 0,248X₁	+ 0,031X₂	- 0,486X₃	+ 0,049X₄	- 0,059X₅	- 0,462X₆	- 0,422X₇
SE	(2,669)	(0,190)	(0,188)	(0,195)	(0,087)	(0,286)	(0,395)	(0,679)
Wald	4,114	1,690	0,028	6,254	0,320	0,043	1,362	0,387
Sign	(0,043)	(0,194)	(0,868)	(0,012)	(0,572)	(0,836)	(0,243)	(0,534)

Variabel budaya yang dimaksudkan adalah budaya masyarakat Kecamatan Marpoyan Damai yang bersesuaian dengan budaya bangsa Indonesia dan budaya lokal meliputi item (1). Bagi hasil sangat sesuai dengan masyarakat Indonesia dibandingkan bunga; (2). Sistem bunga bertentangan dengan agama yang dianut; dan (3). Produk dengan Istilah Islam membuat saya yakin dan tenang.

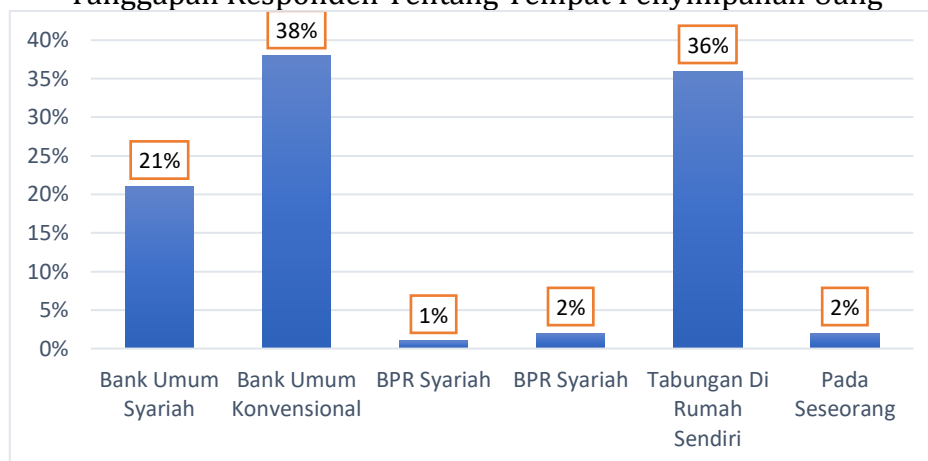
Hal tersebut didapat dari hasil perhitungan uji Wald Statistik yang menunjukkan bahwa hanya ada satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu X₃ (BUD) signifikan pada probabilitas 0,012 < α = 0,05, sedangkan variabel yang lainnya tidak berpengaruh.

Hal ini menunjukkan bahwa Masyarakat Marpoyan Damai dalam memilih sumber finansial sangat memperhatikan aspek sistem keuangan yang ditawarkan. Masyarakat sudah memahami sistem

bagi hasil dan bunga (syariah dan konvensional), hal ini didorong oleh beberapa hal yakni: *Pertama*, Semakin maraknya kampanye pelarangan riba di Kota Pekanbaru khususnya di Kecamatan Marpoyan Damai. Kampanye yang dimaksud meliputi ceramah-ceramah yang diadakan di majlis ilmu, spanduk dan baliho pelarangan riba, akademisi dan praktisi syariah. *Kedua*, Semakin bertambahnya unit usaha syariah, koperasi syariah, pegadaian syariah dan lembaga keuangan mikro syariah lainnya. *Ketiga*, Banyaknya lembaga pendidikan yang memasukkan dalam kurikulum pembelajaran tentang perbandingan bank syariah dan konvensional.

Namun demikian, masih banyak ditemukan masyarakat yang masih menggunakan jasa keuangan keduanya sekaligus khususnya menggunakan tabungan, seperti data yang disajikan pada gambar berikut ini:

Gambar 3.
Tanggapan Responden Tentang Tempat Penyimpanan Uang



Sumber: Data Olahan, 2017

Masih tingginya masyarakat menggunakan Bank Konvensional sebagai tempat menabung disebabkan jumlah bank konvensional lebih dominan dibandingkan dengan bank Syariah. Bagi masyarakat yang tidak mau menggunakan bank berbasis bunga ini, mereka lebih memilih menabung di rumah mereka masing-masing. Oleh karena itu lembaga keuangan berbasis syariah memiliki peluang yang besar untuk melakukan pembiayaan terhadap pelaku usaha mikro yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016 bahwa penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan di kecamatan Marpoyan Damai Tahun 2015, penduduk yang bekerja di sektor perdagangan merupakan jumlah yang paling besar yaitu 19.595 orang, sektor industri pengolahan sebanyak 7.684 orang, sektor angkutan sebanyak 7.822 orang, sektor jasa sebanyak 7.558 orang, sektor pertanian tanaman pangan sebanyak 2.022 orang, sektor pertanian dan perkebunan sebanyak 3.164 orang dan sektor lainnya

sebanyak 5.807 orang. Sektor perdagangan dan jasa merupakan sektor unggulan di Kota Pekanbaru, sehingga pelaku sektor ini sangat dominan dalam penggunaan dana dari lembaga keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap demografi responden dapat diketahui bahwasannya dari 100 orang responden yang mengisi lembar kuesioner, maka 56% adalah laki-laki dan 44% responden adalah perempuan. Selanjutnya dari segi agama, hampir seluruh responden adalah beragama Islam dengan jumlah 94% dari total seluruh responden, sedangkan berdasarkan jenjang pendidikan responden yang telah menamatkan Sarjana (S1) adalah sebanyak 11 persen, tamatan SLTA sebanyak 70 persen, tamatan SLTP adalah 12 persen dan sisanya tamatan sekolah dasar. Sesuai dengan jenis pekerjaannya, responden yang paling banyak bergerak dalam bidang produksi makanan yakni 26% sedangkan yang paling sedikit sebagai distributor.

Dari sekian banyak variabel yang diuji di dalam penelitian ini misalnya faktor kemampuan layanan, psikologis masyarakat, referensi, teknologi yang telah diaplikasikan dan faktor budaya masyarakat, maka preferensi masyarakat Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru dalam memilih sumber finansial baik berbasis syariah maupun konvensional dipengaruhi oleh faktor budaya masyarakat. Sedangkan faktor psikologis, referensi, teknologi, agama dan jenjang pendidikan tidak memberikan dampak yang signifikan.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, di dalam upaya untuk meningkatkan preferensi masyarakat di dalam memilih sumber finansial berbasis syariah maka perbankan syariah harus meningkatkan referensi, dan juga meningkatkan teknologi perbankan syariah bagi masyarakat. Selanjutnya disarankan kepada perbankan syariah untuk memfokuskan sosialisasi produk perbankan syariahnya kepada masyarakat muslim disebabkan mayoritas pemilik usaha yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai adalah muslim.

REFERENSI

- Kotler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Prehalindo
- Schiffman, Leon dan Leslie Lazar Kanuk. 2008. *Prilaku Konsumen*, Ed. Ke-7. Jakarta: PT Index
- Lichtenstein, S dan P. Slovic. 2006. *The Construction of Preference*. New York: Cambridge University Press.
- Nachrowi, N. D. dan H. Usman. 2008. *Penggunaan Teknik Ekonometri: Pendekatan Populer dan Praktis Dilengkapi Teknik Analisis dan Pengolahan Data dengan Menggunakan Paket Program SPSS*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- El-Bdour, R. 1984. *The Islamic economic system: a theoretical and empirical analysis of money and banking in the Islamic economic framework*. Unpublished PhD Dissertation. Utah State University, Logan-Utah.
- Erol, Cengiz and Radi El-Bdour. 1989. *Attitudes, behavior, and patronage factors of bank customers towards Islamic banks*. *International Banking & Marketing* Vol. 7, No.6: 31-7.